

Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita Usia 0-5 tahun di Kelurahan Mojo, Kota Surabaya

Fitri A, Dedy Suprayogi, Linda Prasetyaning Widayanti
Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 682 Gunung Anyar, Surabaya 60294
E-mail: apriliafitri209@gmail.com

Abstrak

status terkait pada gizi terhadap masa anak membutuhkan perhatian secara serius dari orang tua, kurangnya gizi terhadap anak diketahui dapat menghasilkan kerusakan yang tidak dapat dipulihkan. Kekurangan gizi diketahui dapat menghasilkan akibat fatal terhadap hadirnya perkembangan dan juga pertumbuhan dari anak, 1 diantaranya yakni terhadap perkembangan otak. Tujuan dari kajian ini untuk dapat dipahami keterkaitan yang hadir antara pengetahuan dari ibu mengenai gizi yang seimbang pada status gizi dari balita usia 0 hingga 5 tahun di Kelurahan Mojo, Kota Surabaya. Jenis kajian yang diaplikasikan berupa analitik korelasi dengan diaplikasikannya pendekatan Cross sectional. Populasi yang dimanfaatkan dalam kajian ini yakni ibu yang memiliki anak usia 0 hingga 5 tahun di RT 15 Kelurahan Mojo, Kota Surabaya dengan sejumlah 43. Hasil upaya perhitungan besar terhadap sampel diperolehnya 37 orang, dengan dilakukan pengambilan secara acak dengan mengaplikasikan multistage random sampling. Upaya pengumpulan data mencakup data sekunder mengenai berat badan balita, tinggi badan dari balita umur balita, hasil kuesioner mengenai Pengetahuan ibu terkait pada gizi seimbang. Analisis data yang diaplikasikan dalam kajian ini yakni korelasi dari Spearman. Hasil kajian menyajikan bahwa hanya bajunya keterkaitan secara signifikan terkait pada pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang terhadap status gizi dari balita RT 15 RW 08, Kelurahan Mojo, kota Surabaya dengan p value sama dengan 0,00 dengan nilai koefisien korelasi menyajikan hadirnya keterkaitan yang secara kuat. Kesimpulan dari kajian ini yakni hadirnya keterkaitan pemahaman ibu mengenai gizi seimbang pada status gizi balita usia 0 hingga 5 tahun RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo kota Surabaya. Selain itu disarankan untuk terus menghadirkan suatu edukasi terkait pada gizi seimbang terhadap ibu-ibu agar dapat dipahaminya dengan secara mendalam mengenai gizi seimbang.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Gizi Seimbang, Status Gizi Balita

PENDAHULUAN

Status gizi terhadap masa anak diketahui membutuhkan suatu perhatian secara serius terhadap orang tua, kurangnya gizi pada anak diketahui dapat menghasilkan Status gizi terhadap masa anak diketahui membutuhkan suatu perhatian secara serius terhadap orang tua, kurangnya gizi pada anak diketahui dapat menghasilkan kerusakan yang tidak dapat dipulihkan atau secara istilah dikenal dengan irreveribel. Kekurangan terhadap gizi diketahui akan menghadirkan suatu akibat secara fatal terhadap perkembangan serta pertumbuhan dari anak, 1 diantaranya yakni pada perkembangan otak. Upaya pengukuran atau terkait pada parameter yang dianggap cocok untuk diaplikasikan terhadap balita yakni terkait Pada ukuran berat badan, tinggi badan umur dan juga terkait pada lingkar kepala (Khulafa'ur Rosidah & Harsiwi, 2019). Upaya pemenuhan gizi secara baik pada masa ini, maka proses dari pertumbuhan serta perkembangan dapat dilaksanakan dengan cara optimal. Kebutuhan terhadap zat gizi yang berada pada tingkatan kurang atau tidak sesuai diketahui dapat menghadirkan suatu risiko hadirnya suatu gangguan terhadap pertumbuhan dan pertumbuhan terhadap keseluruhan organ

dan juga sistem dari tubuh, sehingga dapat menghadirkan suatu implikasi gizi yang berada pada tingkatan kurang atau tidak sesuai diketahui dapat menghadirkan suatu risiko hadirnya suatu gangguan terhadap pertumbuhan dan pertumbuhan terhadap keseluruhan organ dan juga sistem dari tubuh, sehingga dapat menghadirkan suatu implikasi di masa depan (Saleh dkk., 2023). Peran dari orang tua diketahui sifatnya krusial dalam upaya dipenuhinya gizi sebuah balita diketahui sangat membutuhkan perhatian serta dukungan dari orang tua untuk dihadapinya masa pertumbuhan dan perkembangan yang secara pesat saat umur tersebut. Untuk mendapatkan status gizi yang baik pada balita perlu adanya pemantauan terkait nutrisi yang baik dan diperlukannya pengetahuan gizi yang baik juga dari orang tua agar menyediakan atau memberikan makanan dengan asupan nutrisi yang seimbang (Hamani dkk., 2023).

Dalam kasus dunia, hampir seluruh dari kematian anak dibawah 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi, kondisi malnutrisi berdampak pada kelangsungan hidup balita. Kelebihan berat badan pada anak menjadi epidemi yang meluas di seluruh dunia (Yue dkk., 2022). Kelebihan berat badan merupakan akibat dari banyaknya anak-anak yang tinggal di lingkungan obesogenik dengan ketersediaan makanan olahan yang lebih besar dan gaya hidup yang tidak sehat. Prevalensi status gizi balita sangat bervariasi antar wilayah dan negara, dengan masalah utama berupa stunting (pendek), wasting (kurus), underweight (berat badan kurang), serta overweight (kelebihan berat badan) (Tesema dkk., 2021). Secara global, prevalensi kekurangan gizi telah menurun dalam dekade terakhir, tetapi penurunan ini tidak merata dan masih sangat tinggi di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan. Pada tahun 2024, anak di bawah usia 5 tahun mengalami tubuh terlalu pendek untuk usianya (stunting) yakni sekitar 150,2 juta (23,2%), 42,8 juta anak terlalu kurus untuk tinggi badannya (wasting) dan 35,5 juta anak (5,5%) terlalu berat untuk tinggi badannya atau overweight (Bhukya dkk., 2025).

Data RISKESDAS (2018) menjelaskan bahwa permasalahan gizi terhadap balita yang hadir di Indonesia tepatnya di tahun 2018 terkait pada prevalensi stunting berada pada tingkatan presentase 30%, kekurangan gizi berada pada presentase 17,7% gizi buruk berada pada presentase 10,2% sedangkan pada anak dengan yang berada pada status gizi overweight berada pada presentase 8%. Data ini menyajikan gambaran bahwa adanya suatu peningkatan terhadap prevalensi pendek tepatnya di tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data SSGI Berdasarkan data SSGI tepatnya di tahun 2024, prevalensi dari balita stunting yang hadir di Indonesia berada pada presentasi 19,8%, sementara itu terkait pada prevalensi dari underweight atau gizi yang kurang berada pada presentase 16,8% dan prevalensi gizi yang lebih atau overweight berada pada presentase 3,3% sedangkan prevalensi kurus berada pada presentase 6,2% (Kemenkes, 2024). Prevalensi masalah status gizi pada Provinsi Jawa Timur menurut SSGI tahun 2024 stunting di Jawa Timur sebesar 14,7% sementara prevalensi underweight 14,4% dan prevalensi overweight 4,2% . Kota Surabaya menjadi kota dengan angka rendah balita stunting dari Provinsi Jawa Timur dalam hal stunting, underweight dan wasting, namun Kota Surabaya memiliki masalah overweight yang tinggi, menandakan adanya transisi gizi di perkotaan menurut data SSGI tahun 2024 diketahui prevalensi stunting di Kota Surabaya yakni 8,5% sementara underweight 8,3% dan overweight 5,9% (Djalilah dkk., 2022).

Berdasarkan laporan media lokal prevalensi ditemukan, bahwa Kelurahan Mojo dengan permasalahan stunting yakni sebesar 2,88% atau sekitar 81 balita. Angka ini memang termasuk ada kasus, tetapi jika dibandingkan dengan rata-rata Kota Surabaya secara keseluruhan, maka angka stunting di Kelurahan Mojo relatif lebih rendah. Namun, keberadaan kasus tetap menjadi perhatian karena target pemerintah adalah zero stunting. Angka 2,88% di Kelurahan Mojo menunjukkan masih ada sebagian balita dengan masalah gizi kronis sehingga perlu pemantauan berkelanjutan melalui posyandu dan puskesmas di Kelurahan Mojo. Berdasarkan data primer perencanaan program gizi di tahun 2023 di wilayah kerja puskesmas Mojo dari 45 balita, 10 balita (22,2%) dengan status gizi kurang, 5 balita (11,1%) mengalami status gizi buruk, dan 23 balita (51,1%) berada pada status gizi baik. Data tersebut menunjukkan bahwa kelurahan Mojo tetap masih ada beberapa balita yang mengalami status gizi yang kurang sehingga perlu pemantauan berkelanjutan melalui posyandu dan puskesmas di Kelurahan Mojo (Jihan & Rosdiana, 2024).

Satu dari beberapa faktor yang berkaitan terhadap permasalahan gizi pada anak yakni pemahaman Ibu terkait pada gizi. Pemahaman atau pengetahuan yang kurang diketahui akan menghadirkan suatu implikasi pada status gizi dari balita karena kurangnya pengetahuan terkait pemberian makanan yang seimbang dengan proses pengolahan yang baik. Pengetahuan mengenai gizi dan makanan menjadi penentu dalam masalah gizi. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan (Nurmaliza & Herlina, 2019). Kajian ini memiliki tujuan untuk dapat dikajinya dengan cara sistematis terkait pada keterkaitan pemahaman ibu mengenai gizi yang seimbang pada status gizi dari balita dalam jangka usia 0 hingga 5 tahun. Hasil kajian ini diharapkan dapat menghadirkan suatu pemahaman secara mendalam terkait pada permasalahan yang dikaji, serta dapat menghadirkan suatu wawasan secara mendalam terkait pada permasalahan terkait dan dapat menghadirkan suatu dasar bagi upaya pengembangan strategi secara lebih baik dalam pemahaman gizi yang seimbang pada status gizi dari balita.

METODE PENELITIAN

Jenis kajian yang diaplikasikan berupa analitik korelasional dengan diaplikasikannya pendekatan Cross sectional. Analitik tersebut dipahami sebagai suatu bentuk rancangan dengan dimilikinya sifat menekan atau berupaya Menjelaskan keterkaitan antara variabel dengan berdasar pada hipotesis yang telah dirumuskan terhadap sekumpulan objek yang menjadi tujuan atau tendensi untuk meninjaunya gambaran yang hadir pada suatu populasi atau secara umum juga dikenal dengan uji korelasi yang dapat menghasilkan suatu koefisien korelasi. Penelitian dilakukan di sekitar Kelurahan Mojo Kota Surabaya yakni, RT 15 RW 08, Kelurahan Mojo, Kota Surabaya. Pengambilan data pengetahuan ibu terkait gizi seimbang dilakukan dengan menghampiri per rumah dari ibu tersebut. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di RT 15 RW 08 Kelurahan Mojo, Kota Surabaya sebanyak 40. Hasil perhitungan besar sampel menggunakan derajat kepercayaan 95% didapatkan hasil banyaknya sampel yakni sebanyak 37 sampel yakni dengan kriteria inklusi Ibu yang bersedia meenjadi responden, Ibu yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun. Teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini yakni teknik probability sampling dengan *multistage random sampling*.

Pada kajian ini mengaplikasikan mekanisme pengumpulan data dengan bentuk kuesioner dan juga antropometri. Kuesioner diaplikasikan untuk dapat diukurnya pemahaman dari ibu mengenai gizi seimbang dan juga timbangan untuk dapat diukurnya berat badan dari balita sebagai upaya ditentukannya status gizi dari balita. Pada kajian ini variabel terkait pada pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang pada balita pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menentukan status gizi balita didapatkan dari data Berat Badan dan Tinggi Badan yang telah diukur atau ditimbang ketika melakukan kegiatan posyandu keluarga atau POSGA, lalu dihitung menggunakan analisis status gizi balita berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB yang sesuai dengan standar WHO.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik usia ibu di wilayah RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo yang memiliki balita usia 0-5 Tahun.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu di RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo

Usia Ibu (Tahun)	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD
	31,08	30	30	20-44	5,78

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata usia ibu 31,08 tahun, usia ibu paling banyak ialah 30 tahun. Untuk usia terendah adalah 20 tahun dan usia tertinggi adalah 44 tahun dengan standar deviasi sebesar 5,78 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tinggi Badan, Berat Badan Balita

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik usia balita di wilayah RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tinggi Badan, Berat Badan Balita

Variabel	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD
Usia Balita (Bulan)	35,78	39	60	4-60	17,05
Tinggi Badan (cm)	87,39	90	62	61-110	13,8
Berat Badan (kg)	12,6	12,5	9,2	5-24,2	4,03

Sumber : Data sekunder posyandu RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng 2025.

Berdasarkan hasil pengolahan data karakteristik balita di wilayah RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng tahun 2025, diperoleh gambaran bahwa rata-rata usia balita adalah 35,78 bulan, dengan usia median 39 bulan dan usia yang paling banyak adalah 60 bulan. Usia termuda balita adalah 4 bulan, sedangkan yang tertua 60 bulan, dengan standar deviasi sebesar 17,05 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas balita

berada pada rentang usia toddler hingga pra-sekolah. Dilihat dari karakteristik jenis kelamin, dari 37 responden terdapat 10 balita perempuan (27%) dan 27 balita laki-laki (73%). Komposisi ini menunjukkan bahwa proporsi balita laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan di wilayah tersebut. Untuk karakteristik antropometri, rata-rata tinggi badan balita adalah 87,39 cm dengan median 90 cm, sedangkan tinggi badan yang paling sering muncul (modus) adalah 62 cm. Tinggi badan terendah tercatat 61 cm dan tertinggi 110 cm, dengan standar deviasi 13,8 cm. Sementara itu, rata-rata berat badan balita adalah 12,6 kg, dengan median 12,5 kg dan modus 9,2 kg. Berat badan balita berkisar antara 5 kg hingga 24,2 kg dengan standar deviasi 4,03. Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas balita berada pada usia 3–5 tahun, dengan proporsi laki-laki yang lebih besar. Variasi tinggi badan dan berat badan yang cukup lebar menunjukkan adanya keragaman status pertumbuhan balita di wilayah tersebut, sehingga penting dilakukan pemantauan gizi secara berkala melalui kegiatan posyandu.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik Jenis Kelamin balita di Wilayah RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di wilayah RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo

No	Jenis Kelamin	Jumlah (F)	Persentase (%)
1	Perempuan	10	27
2	Laki Laki	27	73
Jumlah		37	100

Sumber : Data sekunder posyandu RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng 2025.

Berdasarkan tabel 3 dari 37 responden diantaranya 10 responden perempuan (27%) dan 27 responden laki laki (73%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Seimbang

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik Pengetahuan Ibu di Wilayah RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo.

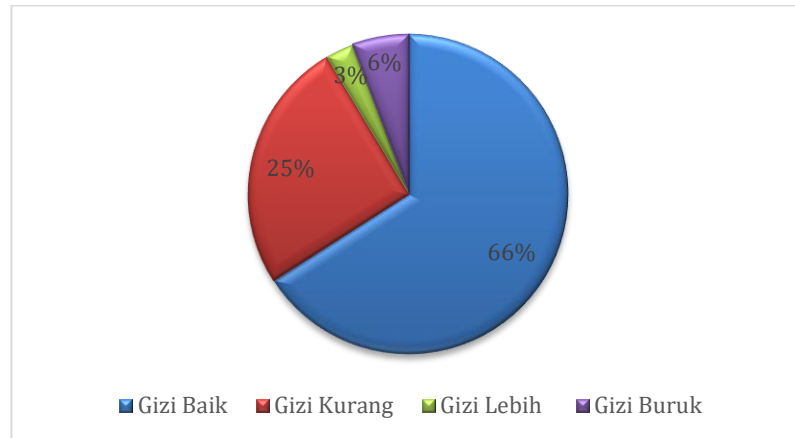
Tabel 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Seimbang di wilayah RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo

No	Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Seimbang	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	21	56,8
2	Cukup	13	35,1
3	Kurang	3	8,1
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 4 dari 37 responden terdapat 3 responden (8,1%) dengan pengetahuan terkait gizi seimbang yang kurang, 13 responden (35,1%) dengan pengetahuan yang cukup dan 21 responden (56,8%) dengan pengetahuan terkait gizi seimbang yang baik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Balita Usia 0-5 Tahun

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik status gizi balita di wilayah RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo



Gambar 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita di wilayah RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo.

Berdasar pada upaya penganalisisan diketahui berada pada kelompok status gizi yang baik atau selaras dengan presentasi 67,6% . Hal tersebut menyajikan bahwa sebagian besar ibu telah mampu memenuhi kebutuhan gizi anak dengan cukup seimbang. Namun, secara demikian, masih hadir presentase 24,3% balita dengan berada pada kelompok gizi yang kurang dan sejumlah 5,4% yang diketahui mengalami status gizi yang buruk. Keadaan tersebut menyajikan gambaran hadirnya kelompok anak yang masih mengalami permasalahan kekurangan gizi dan menghadirkan suatu potensi implikasi terhadap pertumbuhan serta perkembangan dari balita jika tidak segera di tangani. Selain itu, terdapat 2,7% balita dengan berada pada status gizi lebih, walaupun jumlahnya kecil, menyajikan hadirnya suatu gejala permasalahan gizi ganda di masyarakat wilayah perkotaan

Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita Usia 0-5 Tahun di RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kota Surabaya

Tabel 5 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita Usia 0-5 Tahun Di RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kota Surabaya

Pengetahuan	Status Gizi Balita Usia 0-5 Tahun								Total	
	Buruk		Kurang		Baik		Lebih			
Baik	0	0%	2	5,4%	18	48,6%	1	2,7%	21	56,8%
Cukup	0	0%	7	18,9%	6	16,2%	0	0%	13	35,1%
Kurang	2	5,4%	0	0%	1	2,7%	0	0%	3	8,1%

Total	2	5,4%	9	24,3%	25	67,6%	1	2,7%	37	100%
$r_{hitung} = 0,566$ $p \text{ value} = 0,000$										

Hasil upaya analisis yang disajikan pada tabel 5 yang telah dipaparkan di atas dapat diperolehnya pemahaman mengenai keterkaitan Pengetahuan yang dimiliki Ibu mengenai gizi seimbang terhadap status gizi dari balita dalam jangkauan usia 0 hingga 5 tahun di RT 5, RW 08 Kelurahan Mojo, Kota Surabaya. Dari sejumlah 21 responden yakni setara dengan presentase 58,8% dengan yang memiliki pengetahuan baik yang memiliki anak dengan berada pada status gizi buruk nol balita atau setara dengan 0%, status gizi yang kurang atau kekurangan gizi berada pada jumlah 2 balita atau setara dengan presentase 5,4%, status gizi yang berada pada kondisi baik berada pada jumlah 18 balita atau setara dengan persentase 48,6%, serta status gizi yang berada pada cakupan lebih sebanyak satu balita dengan presentase 2,7%. Dari total 13 responden dengan demikian pemahaman yang cukup yang memiliki anak dengan berada pada status gizi yang buruk berada pada total 0 atau setara dengan 0%. Status gizi yang kurang diketahui berada pada jumlah 7 balita atau setara dengan presentasi 18,9%, status gizi yang berada pada tingkatan baik berada pada jumlah 6 balita dengan setara pada presentase 16,2% serta diketahui status gizi yang lebih berada pada total 0 atau setara dengan 0%. Dari jumlah ketiga responden yakni setara dengan presentasi 8,1% dengan dimilikinya pemahaman yang kurang yang memiliki anak dengan berada pada status gizi yang buruk sebanyak dua balita atau setara dengan presentase 5,4% kelompok yang berada pada status gizi yang kurang berada pada capaian 0% status gizi yang baik terdapat satu balita atau setara dengan presentase 2,7%, dan status gizi yang lebih berada pada capaian 0%. Hasil terkait dilakukan penganalisis dengan mengaplikasikan uji korelasi spearman rank dari jumlah 37 responden terhadap kajian ini, sehingga diperolehnya P value = 0,000 yang dapat dipahami bahwa P value posisinya kurang dari angka 0,05, maka hipotesis nol mengalami penolakan dan H_a diterima dengan dapat dipahami bahwa hadirnya keterkaitan secara signifikan terhadap pemahaman Ibu mengenai gizi seimbang terhadap status gizi balita dalam jangka usia 0 hingga 5 tahun pada Rt 15, RW 08 Kelurahan Mojo, Kota Surabaya dengan nilai ($r = 0,566$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Seimbang di Wilayah RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kota Surabaya

Berdasarkan tabel 4 didapatkan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang baik sebanyak 21 responden (56,8%), pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (35,1%) dan ibu yang memiliki pengetahuan terkait gizi seimbang yang kurang adalah sebanyak 3 responden (8,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu di wilayah RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo yang memiliki balita berusia 0-5 tahun memiliki pengetahuan terkait gizi seimbang yang baik dengan frekuensi responden sebanyak 21 (56,8%). Menurut Octaviana & Ramadhani, (2021) Bahwa pengetahuan dipahami sebagai suatu domain yang memiliki urgensi untuk terealisasinya suatu tindakan dari individu, Suatu sikap atau perilaku dengan berdasar pada pemahaman kemungkinan yang akan lebih baik. Hal tersebut diketahui juga dapat menghadirkan pengaruh mengenai permasalahan kesehatan yang diketahui sangat membantu dalam upaya dicegahnya hadirnya permasalahan terhadap kesehatan satu diantaranya yakni gizi terhadap anak.

Pemahaman yang baik diketahui dapat merealisasikan sikap ibu yang baik sehingga akan lebih memahami dalam upaya dipenuhinya status gizi secara seimbang terhadap anaknya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Tawi-Tawi, 2025) bahwa peran Ibu diketahui bersifat krusial dalam pertumbuhan anak, seperti pada pola pengasuhan, diberikannya makanan secara baik atau dengan gizi yang seimbang sehingga dapat menghasilkan manfaat pada status dari gizi anak. Pemahaman yang baik diketahui akan menghadirkan suatu pengaruh yang baik terhadap penerimaan hal-hal baru yang dapat menghadirkan penyesuaian diri terhadap hal baru terkait. Pemahaman diketahui juga mendapatkan pengaruh terhadap beberapa faktor pengalaman dengan hal terkait juga berkaitan pada usia tiap-tiap individu.

Status Gizi Balita Usia 0-5 Tahun di RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kota Surabaya

Berdasar pada penjelasan gambar 1 menyajikan bahwa sejumlah 37 balita, 2 balita dengan setara persentase 5,4% berada pada status gizi yang buruk, 9 balita diantaranya selaras dengan presentase 24,3% yang berada pada kelompok satu gizi yang kurang, 1 balita atau setara dengan presentase 2,7% berada pada kelompok satu sisi yang lebih, serta sejumlah 25 balita atau setara dengan 67,6% balita berada pada kelompok satu sisi yang baik atau normal. Hasil terkait menyajikan suatu gambaran bahwa status gizi balita di lokasi kajian ini sebagian besar yakni berada pada kelompok status gizi yang baik. Status gizi yang baik diketahui dapat menghasilkan suatu peningkatan terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan terhadap anak menyesuaikan terhadap usianya, sehingga anak diketahui dapat bertumbuh secara sehat. Hal tersebut didukung oleh kajian yang dilaksanakan (Ayuningtyas dkk., 2021) terkait pada hubungan pada tingkatan pemahaman atau pengetahuan dari ibu terhadap status gizi balita di wilayah kerja puskesmas kota Serang, Banten, status gizi dengan berdasar pada indeks dari berat badan berdasar pada umur terhadap anak jangka usaha 1 hingga 5 tahun, hasil kajian menyajikan bahwa status dari gizi dengan berdasar pada indeks dari berat badan berdasar umur terbanyak Yakni dengan berada pada kategori gizi yang cukup yakni sejumlah 59 balita atau setara dengan persentase 60,8%.

Menurut Usdeka Muliani et al., (2023) kebutuhan terhadap gizi individu dipahami sebagai suatu jumlah yang dilakukan perkiraan cukup untuk dapat dipeliharanya kesehatan secara umumnya. Pada garis besar, kebutuhan terhadap gizi dilakukan penentuan terhadap usia, jenis kelamin, berat dari badan, serta tinggi dari badan. Status gizi dari balita diketahui dapat ditinjau atau dipantau dengan ditimbanganya berat badan pada tiap bulan dan dicek melalui Z-Score WHO, penilaian status gizi balita agar lebih akurat melalui beberapa standar yakni Berat Badan per umur (BB/U), tinggi badan per umur (TB/U) dan Berat Badan per Tinggi Badan (BB/TB). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan usia balita, dari tabel tersebut didapatkan bahwa rata-rata usia balita di RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kota Surabaya yaitu 35,78 bulan, usia terbanyak yakni 60 bulan, untuk usia balita terendah yaitu 4 bulan dan tertinggi 60 bulan dengan standar deviasi 17,05 bulan. Yang kedua adalah jenis kelamin balita, dimana hasil Tabel 3 mengenai distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin Balita di wilayah RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo, yaitu balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 anak (27%) sedangkan untuk laki-laki pada balita yaitu 27 anak (73%). Yang ketiga adalah tinggi badan balita, dimana hasil pada Tabel 4 tendensi Sentral Responden Berdasarkan Tinggi Badan Balita di wilayah RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo, yaitu dapat dilihat bahwa rata-rata tinggi badan balita adalah 87,39 cm, tinggi badan yang paling banyak 62 cm. Untuk tinggi badan terendah yakni 61 cm dan yang tertinggi yakni 110 cm dengan standar devisiasi 13,8 cm.

Yang terakhir adalah berat badan, dimana hasil pada Tabel 5 tendensi Sentral Responden Berdasarkan Tinggi Badan Balita di wilayah RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo, yaitu dilihat bahwa rata-rata berat badan balita adalah 12,6 kg, berat badan yang paling banyak 9,2 cm. Untuk berat badan terendah yakni 5 kg yang tertinggi yakni 24,2 kg dengan standar deviasi 4,03 kg.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Afnuhazi, (2022) Faktor yang menjadi pengaruh terhadap status gizi anak yakni ketersediaan pangan secara cukup di lingkungan keluarganya, di mana hal terkait diketahui bergantung pada keadaan perekonomian sehingga dapat menghadirkan pengaruh secara cukup atau tidaknya suatu pangan yang dapat dikonsumsi pada tiap-tiap anggota keluarga untuk dicapainya gizi yang baik atau seimbang. Pola pengasuhan diketahui menjadi faktor yang dapat menghadirkan pengaruh pada status gizi anak, pola pengasuhan yang baik yakni pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pada anaknya berupa bentuk cinta, perhatian, kasih sayang, sehingga dapat menghadirkan suatu implikasi secara baik pada mental, fisik dan emosional anak terkait. Pelayanan kesehatan dasar, dengan pelayanan kesehatan yang baik di lingkungan anak maka diadakannya pemantauan pertumbuhan yang diikuti dengan konseling mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan orang tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi, karena pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat balita dengan kondisi status gizi buruk atau kurang yang berasal dari ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai gizi seimbang terhadap balita.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita Pada Usia 0-5 Tahun di RT 15, RW 08, Kelurahan Mojo, Kota Surabaya

Berdasarkan pada penjelasan tabel 5 diperolehnya pemahaman bahwa hasil upaya analisis dari keterkaitan pemahaman atau pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang terhadap status balita di lokasi kajian. Dari data kajian yang telah diperoleh melalui hasil upaya pengujian statistik nilai $p = 0,00$ dengan posisinya kurang dari nilai signifikan yakni 0,05 sehingga dalam konteks statistik hipotesis 0 mengalami penolakan dan hipotesis alternatif mengalami penerimaan, sehingga dapat dipahami bahwa hadirnya keterkaitan mengenai pemahaman ibu terhadap status gizi yang seimbang pada status gizi dari balita di lokasi kajian. Dengan diketahui nilai dari koefisien kontingensi berada pada angka 0,566 yang dapat dilakukan interpretasi Dengan hadirnya kekuatan hubungan antara variabel terhadap tingkatan suatu hubungan yang kuat.

Hasil kajian ini diperolehnya pemahaman bahwa hadirnya suatu keterkaitan mengenai keterkaitan Pengetahuan yang dimiliki Ibu mengenai gizi seimbang terhadap status gizi dari balita dalam jangka usia 0 hingga 5 tahun di RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo, Kota Surabaya. Dari sejumlah 21 responden yakni setara dengan presentase 58,8% dengan yang memiliki pengetahuan baik yang memiliki anak dengan berada pada status gizi buruk nol balita atau setara dengan 0%, status gizi yang kurang atau kekurangan gizi berada pada jumlah 2 balita atau setara dengan presentase 54,4%, status gizi yang berada pada kondisi baik berada pada jumlah 18 balita atau setara dengan persentase 48,6%, serta status gizi yang berada pada cakupan lebih sebanyak satu balita dengan presentase 2,7%. Dari total 13 responden dengan demikian pemahaman yang cukup yang memiliki anak dengan berada pada status gizi yang buruk berada pada total 0 atau setara dengan 0%. Status gizi yang kurang diketahui berada pada jumlah 7 balita atau setara dengan presentasi 18,9%, status gizi yang berada pada tingkatan baik berada pada jumlah 6 balita dengan setara pada presentase 16,2% serta diketahui status gizi yang lebih berada pada total 0 atau setara dengan 0%. Dari jumlah ketiga responden yakni setara dengan presentasi 8,1% dengan dimilikinya pemahaman yang kurang yang memiliki anak dengan berada pada status gizi yang buruk sebanyak dua balita atau setara dengan presentase 5,4% kelompok yang berada pada status gizi yang kurang berada

pada capaian 0% status gizi yang baik terdapat satu balita atau setara dengan presentase 2,7%, dan status gizi yang lebih berada pada capaian 0%.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik mayoritas mempunyai balita dengan status gizi yang baik, hal tersebut karena pengetahuan sangat mempengaruhi status gizi balita karena pengetahuan berdampak pada pola asuh, hingga pemenuhan gizi pada balita. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan terkait gizi seimbang yang kurang berdampak dengan balita yang mengalami gizi buruk, kurangnya edukasi atau penyampaian informasi mengenai gizi seimbang mempengaruhi bagaimana pola asuh ibu yang diberikan kepada anak, pemberian makanan yang kurang tepat dapat menyebabkan salah satu terjadinya status gizi buruk pada balita. Penyebab gizi buruk menurut Andayani & Afnuhazi, (2022) bervariasi, mulai dari pemberian asupan makanan yang kurang tepat, pengetahuan yang belum memadai mengenai gizi, ekonomi yang kurang sehingga pemenuhan bahan makanan bergizi sedikit terganggu, serta kesiapan orang tua dalam menghadapi permasalahan yang akan datang terkait gizi pada balita.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Afnuhazi, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak yaitu ketersediaan pangan di lingkungan keluarga, dimana hal tersebut juga bergantung pada kondisi ekonomi sehingga mempengaruhi cukup atau tidaknya pangan yang dikonsumsi oleh setiap anggota keluarga untuk mencapai gizi seimbang. Pola asuh juga merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi anak, pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya berupa cinta, perhatian, dipahami sebagai suatu wujud pola asuh yang dihadirkan orang tua pada anak dengan berupa cinta, perhatian, kasih sayang sehingga dapat menghadirkan suatu implikasi secara baik terhadap mental, fisik, dan juga emosional anak terkait. Pelayanan mengenai kesehatan Dasar, dengan diadakannya pelayanan kesehatan yang baik di lingkungan anak maka diadakannya upaya pemantauan terhadap pertumbuhan yang disertai dengan konseling terkait pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemahaman atau pengetahuan orang tua diketahui juga berperan sebagai faktor yang dapat menghadirkan pengaruh pada status gizi, sebab pada hasil kajian yang telah dilaksanakan pada balita diketahui ditemukan hasil bahwa balita dengan keadaan status gizi yang buruk atau kurang hadir dari ibu atau orang tua. Dengan pemahaman atau pengetahuan terhadap gizi yang kurang atau masih perlu upaya pemberdayaan dan penyuluhan. Mengenai aspek sosial dan perekonomian dengan banyaknya anak yang berada pada kondisi gizi yang kurang disebabkan belum memahaminya atau belum diketahuinya individu orang tua terkait pada urgensi dari gizi yang seimbang terhadap anak atau balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspitasari & Kartikasari, 2016) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Umur 10-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)" hasil kajian tersebut memiliki tujuan atau tendensi untuk dapat dipahaminya mengenai keterkaitan dari pengetahuan ibu terhadap gizi pada status gizi dari balita dengan jangka usia 1 hingga 3 tahun dengan diaplikasikannya desain analitik korelasi dengan diaplikasikannya pendekatan Cross sectional. Hasil kajian menyajikan bahwa sejumlah 17 ibu atau setara dengan presentase 48,6% dengan diketahui ibu berada pada kelompok pengetahuan yang baik, dan sejumlah 19 balita atau setara dengan persentase 54,29% diketahui berada pada status gizi yang baik. Didapatkannya nilai P value sama dengan 0,006 dengan posisinya kurang dari angka 0,05 terhadap taraf dari signifikan sebesar persentase 5%, maka hipotesis pertama mengalami penerimaan dengan dapat dipahami bahwa hadirnya suatu keterkaitan antara pemahaman atau Pengetahuan ibu mengenai gizi balita terhadap status gizi dari balita usia 1 hingga 3 tahun. Serta kajian yang dilaksanakan oleh (Alexander, 2018) dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi di Puskesmas Pal III Kabupaten

Pontianak". Tujuan dari kajian tersebut yakni untuk dapat dipahaminya keterkaitan yang hadir antara pengetahuan atau pemahaman Ibu mengenai gizi dengan status gizi balita yang mengaplikasikan desain berupa analitik korelasi yang mengaplikasikan pendekatan yang sama seperti kajian sebelumnya yakni Cross sectional. Hasil kajian menyajikan bahwa pemahaman mengenai gizi yang seimbang terdapat sebanyak 4 responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap status gizi yang normal, sebanyak 2 responden diketahui berada pada kelompok berpengetahuan baik dengan status gizinya tidak normal, sejumlah 22 responden diketahui yang memiliki pengetahuan cukup dengan status gizinya sejumlah 16 balita dengan berada pada gizi yang normal, sebanyak 4 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan berada pada kelompok status gizi yang tidak normal (Alexander, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada hasil kajian yang telah dilaksanakan oleh pengkaji di RT 15, RW 08 Kelurahan Mojo, Kota Surabaya dapat diperolehnya pemahaman bahwa hadirnya keterkaitan secara signifikan terhadap pengetahuan ibu pada gizi yang seimbang terhadap status gizi balita usia 0 hingga 5 tahun. Dengan hadirnya peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang yang mencakup pola makan balita, kebiasaan makan balita serta nutrisi terhadap makanan yang diketahui akan menghasilkan implikasi terhadap status gizi balita .

Hasil kajian ini belum sempurna sebab masih hadirnya keterbatasan yang peneliti sadari, harapan peniti pada kajian-kajian masa mendatang dapat secara mampu melakukan pengembangan mengenai faktor yang lain yang dapat menghadirkan pengaruh pada status gizi balita seperti pada pola asuh dan lainnya yang terkait.

KEPUSTAKAAN

- Alexander, M. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Pukesmas Pal lli Kabupaten Pontianak Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), Article 1. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.63
- Andayani, R. P., & Afnuhaz, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.309>
- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., & Yuliawati, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Nursing Analysis: Journal of Nursing Research*, 1(1), Article 1.
- Bhukya, N., Sahoo, S., & Biswas, G. (2025). Assessment of nutritional status in under five children admitted to tertiary care hospital and comparison of different nutritional indices. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 12(5), 2209–2214. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20251377>
- Djalilah, G. N., Sulistiana, S., Ghufon, M., & Asmarani, R. I. (2022). Hubungan Status Gizi Anak Balita Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Proceeding Series Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(2). <https://doi.org/10.30651/ps.v1i2.18447>
- Hamani, E., Munawaroh, M., & Ginting, A. S. br. (2023). Hubungan Pengetahuan, Status Gizi Serta Peran Orang Tua Dengan Stunting Pada Balita Usia 0-24 Bulan Di Puskesmas Ciruas. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.873>
- Jihan, J. A. D. R., & Rosdiana, W. (2024). Implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting di Posyandu Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Jurnal*

- Inovasi Administrasi Negara Terapan*, 2(3).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/innovant/article/view/33934>
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37.
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). *Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. 5(2).
- Puspitasari, B., & Kartikasari, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Umur 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v5i2.68>
- Saleh, A. S., Setia, A., Boro, R. M., & Ayaq, M. S. L. (2023). *Pengetahuan Ibu Dan Asupan Zat Gizi Makro Anak Balita 2-5 Tahun Di Desa Kuaklalo Kabupaten Kupang*. 4(1).
- Tawi-Tawi. (2024). Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tawi-Tawi&oldid=25381205>
- Tesema, G. A., Yeshaw, Y., Worku, M. G., Tessema, Z. T., & Teshale, A. B. (2021). Pooled prevalence and associated factors of chronic undernutrition among under-five children in East Africa: A multilevel analysis. *PloS One*, 16(3), e0248637.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248637>
- Usdeka Muliani, Sumardilah, D. S., & Mindo Lupiana. (2023). Asupan Gizi Dan Pengetahuan Dengan Status Gizi Remaja Putri. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 35–42.
<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.202>
- Yue, T., Zhang, Q., Li, G., & Qin, H. (2022). Global Burden of Nutritional Deficiencies among Children under 5 Years of Age from 2010 to 2019. *Nutrients*, 14(13), 2685.
<https://doi.org/10.3390/nu14132685>